

Peran Guru Fiqh dalam Memotivasi Belajar Siswa di MTS Baitur Ridha Kecamatan Bahorok Langkat

Sabilla Rahma Syari^{1*}, Hadi Saputra Panggabean²

Universitas Pembangunan Panca Budi Medan^{*1, 2}

^{*1}email: billasyari@gmail.com

²email: hadi@dosen.pancabudi.ac.id

<p>Abstract: Fiqh is a branch of Islamic science that discusses the laws of sharia that regulate the lives of Muslims. The subject of Fiqh in schools has an important role in shaping students' understanding of Islamic teachings, but is often considered <i>difficult</i> and uninteresting by students. Therefore, this study aims to analyze the role of teachers in creating an effective learning atmosphere in the subject of Fiqh at MTs Baitur Ridha, Bahorok Langkat District. This study uses a qualitative method with a descriptive approach. Data were obtained through observation, interviews, and documentation to understand teacher strategies in increasing students' interest in learning and the obstacles faced in the learning process. The results of the study show that teachers not only act as teachers, but also as motivators who build students' enthusiasm for learning. Interactive methods such as discussion and practice are more effective than monotonous lecture methods. In addition, strategies such as question and answer methods and the use of technology such as computers and infocus have been shown to increase student engagement. However, there are still obstacles such as students' lack of interest in Fiqh material which is considered theoretical and monotonous, as well as limited variations in teaching methods. Interaction between teachers, schools, and parents also plays a role in supporting the effectiveness of learning.</p>	<p>Keywords: Islamic Jurisprudence; Teacher Role; Learning Strategy; Learning Effectiveness; Learning Motivation.</p>
<p>Abstrak: Fiqh, sebagai salah satu cabang ilmu dalam Islam yang mengatur hukum syariat, memainkan peran penting dalam kehidupan umat Muslim. Meskipun mata pelajaran Fiqh di sekolah sering dianggap sulit dan kurang menarik oleh siswa, penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi peran guru dalam menciptakan suasana pembelajaran yang efektif di MTs Baitur Ridha, Bahorok, Langkat. Metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif digunakan untuk mengumpulkan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasilnya menunjukkan bahwa guru tidak hanya berperan sebagai pengajar, tetapi juga sebagai motivator yang membangun semangat belajar siswa. Pendekatan interaktif seperti diskusi dan praktik terbukti lebih efektif daripada metode ceramah yang monoton. Penerapan metode tanya jawab dan teknologi seperti komputer dan infokus meningkatkan keterlibatan siswa, meskipun masih ada hambatan</p>	<p>Kata Kunci: Fiqh, Peran Guru; Strategi Pembelajaran; Efektivitas Pembelajaran; Motivasi Belajar.</p>

terkait kurangnya minat terhadap materi yang dianggap teoritis dan monoton serta keterbatasan variasi metode pengajaran. Kolaborasi antara guru, sekolah, dan orang tua juga penting untuk mendukung efektivitas pembelajaran.

A. Pendahuluan

Pendidikan memiliki peran sentral dalam memperkuat kapasitas masyarakat untuk berpikir reflektif, menganalisis permasalahan, serta mengambil keputusan yang tepat. Hal ini berkontribusi terhadap terciptanya sumber daya manusia yang kompeten, serta mendorong terbentuknya masyarakat yang mampu mengidentifikasi solusi atas berbagai tantangan yang dihadapi. Pendidikan juga membuka akses terhadap peluang ekonomi, memperkuat pendekatan intelektual, serta mendukung pengembangan mentalitas dan karakter individu. Di era modern yang ditandai oleh kemajuan teknologi dan kompleksitas sosial, pentingnya pendidikan yang berkualitas menjadi semakin nyata. Melalui pendidikan, keterampilan dikembangkan, kepribadian dibentuk, dan budaya nasional diperkuat dengan tujuan akhir menciptakan masyarakat yang unggul. Pendidikan bertujuan mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi pribadi yang beriman, berakhlak mulia, sehat jasmani dan rohani, cerdas, kreatif, dan bertanggung jawab (Zulmadi, 2019).

Dalam konteks pendidikan, guru merupakan pilar utama yang menentukan keberhasilan proses belajar-mengajar. Oleh karena itu, seorang guru dituntut untuk memenuhi kualifikasi sebagaimana diatur dalam Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen pasal 10, serta Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 16 Tahun 2007 tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru. Peran guru sangat strategis, tidak hanya di sekolah, tetapi juga dalam berbagai lembaga pendidikan formal maupun nonformal. Pengaruh signifikan guru terhadap proses pendidikan menuntut peningkatan profesionalisme dan kinerja yang berkelanjutan, guna menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan bermakna. Sebagai

tenaga profesional, guru memiliki tanggung jawab yang ditetapkan dalam regulasi dan perundang-undangan, yang menjadi pedoman dalam menjalankan tugas dan fungsinya (Insan Jauhari, 2020).

Secara khusus, peran guru Fikih sangat krusial dalam membimbing siswa memahami dan mengamalkan ajaran Islam secara utuh, baik dalam aspek ibadah maupun dalam kehidupan sehari-hari. Guru Fikih dituntut memiliki kualifikasi memadai agar mampu melaksanakan tugasnya dengan baik (Lisnawati et al., 2023). Mereka bertanggung jawab menyampaikan materi tentang hukum-hukum Islam seperti tata cara salat, zakat, puasa, haji, serta muamalah dan akhlak. Lebih dari sekadar pengajaran teori, guru Fikih juga berperan dalam menanamkan nilai-nilai moral dan etika Islam seperti kejujuran, kesabaran, dan kepedulian sosial. Nilai-nilai tersebut menjadi fondasi dalam pembentukan karakter siswa, termasuk menumbuhkan kesadaran sosial melalui ajaran zakat, infak, dan sedekah.

Namun, dalam praktiknya, pelajaran Fikih kerap dianggap membosankan dan sulit dipahami oleh sebagian siswa. Ketidaktertarikan ini menjadi tantangan tersendiri bagi guru. Oleh sebab itu, guru Fikih dituntut untuk berperan tidak hanya sebagai penyampai materi, tetapi juga sebagai fasilitator yang mampu menciptakan suasana pembelajaran yang aktif dan menyenangkan (Rahmah & Tumiran, 2024). Guru yang kreatif dan inovatif dalam merancang strategi pembelajaran akan mampu menumbuhkan semangat serta motivasi belajar siswa. Sebaliknya, guru yang kurang mampu mengelola kelas dengan baik akan mengalami kesulitan dalam menyampaikan materi secara efektif. Peran guru yang empatik, ramah, dan memberikan dorongan positif terbukti dapat meningkatkan prestasi siswa. Empati yang tulus dari seorang guru memiliki dampak signifikan terhadap perkembangan akademik peserta didik (Kusumah & Alawiyah, 2021).

Untuk mencapai hal ini, kita harus mempertimbangkan tujuan pendidikan, dan “meningkatkan keyakinan, pemahaman, penghayatan, serta

pengamalan siswa tentang agama islam dan bertaqwa kepada allah swt". Menjadi orang yang bermoral dalam kehidupan pribadi, sosial, dan negara serta untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi. Guru harus memberikan contoh dan motivasi yang baik dan nyata kepada siswanya, begitu juga dengan siswa, siswa juga harus dapat meneladani gurunya. Selain itu, motivasi dalam pendidikan sangat penting karena seorang anak harus dimotivasi untuk belajar. Tugas guru adalah memberikan motivasi yang baik kepada siswa mereka melalui model pembelajaran yang sesuai.

B. Metode Penelitian

Data penelitian kualitatif dapat diartikan sebagai data data yang hadir atau dinyatakan dalam bentuk kata, kalimat, ungkapan narasi, dan gambar (Hafsiah Yakin, 2023). Dalam penelitian kualitatif sumber data mencakup tiga elemen yaitu individu, lokasi, dan dokumentasi (Hurier & Maunah, 2023). Teknik pengumpulan data yang dilakukan adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sumber data yang digunakan ada 2 yaitu primer dan sekunder, data primer didapat dari kepala sekolah, guru, dan siwa, sedangkan sekunder diambil dari buku dan jurnal serta penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran guru fiqih dalam memotivasi belajar siswa kelas VIII pada Mts Baitur Ridha Kecamatan Bahorok Kabupaten Langkat dengan cara terjun langsung ke lapangan untuk mengumpulkan data dan melakukan analisis data pada saat proses penelitian.

C. Hasil dan Pembahasan

1. Peran Guru dalam Menciptakan Suasana Pembelajaran yang Efektif

Dalam proses pembelajaran, peran guru sangatlah penting dalam menciptakan suasana belajar yang efektif, terutama dalam mata pelajaran Fikih yang sering kali dianggap membosankan oleh siswa. Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah, guru Fikih, dan siswa di MTs Baitur Ridha Kecamatan Bahorok Langkat, ditemukan bahwa guru memiliki peran yang

sangat besar dalam membangun motivasi belajar siswa serta menciptakan lingkungan pembelajaran yang kondusif.

Kepala sekolah menegaskan bahwa guru Fikih tidak hanya berperan sebagai pengajar, tetapi juga sebagai motivator bagi siswa agar mereka lebih semangat dalam belajar. Hal ini karena guru Fikih di sekolah tersebut memiliki pengaruh besar dalam membentuk karakter siswa dan mendorong mereka untuk memahami materi dengan lebih baik. "Pendapat saya, peran guru Fikih sangatlah penting bagi siswa, dan sejauh ini mereka sangat berpengaruh dalam proses pembelajaran serta perkembangan peserta didik" (Rahim, 2025).

Di sisi lain, guru Fikih juga menyadari bahwa perannya bukan hanya sekadar menyampaikan materi, tetapi juga memastikan bahwa siswa memahami konsep yang diajarkan dan merasa nyaman dalam proses pembelajaran. Menurutnya, seorang guru harus mampu membangun interaksi yang baik dengan siswa agar mereka lebih bersemangat untuk belajar. "Sejauh ini, siswa sudah bisa berpikir kritis, menjawab pertanyaan dari guru, serta mampu belajar mandiri" (Jalilah, 2025).

Sementara itu, dari sudut pandang siswa, cara mengajar guru sangat berpengaruh terhadap minat dan semangat mereka dalam belajar. Banyak siswa yang merasa bahwa metode ceramah yang hanya menyampaikan materi tanpa adanya interaksi atau praktik cenderung membuat mereka bosan. Sebaliknya, metode yang lebih interaktif, seperti diskusi atau praktik langsung, lebih disukai karena membantu mereka memahami materi dengan lebih baik. "Saya lebih termotivasi jika pembelajaran dilakukan dengan metode tanya jawab dan praktik, dibandingkan ceramah yang membosankan" (Suhada, 2025).

2. Strategi Guru dalam Menciptakan Suasana Pembelajaran yang Efektif

Untuk menciptakan suasana pembelajaran yang kondusif dan menarik, guru Fikih menerapkan berbagai strategi yang dapat meningkatkan minat siswa dalam belajar. Salah satu strategi yang paling sering digunakan adalah

metode tanya jawab, karena dinilai mampu meningkatkan interaksi antara guru dan siswa serta membuat pembelajaran lebih aktif. “Metode tanya jawab efektif untuk membangun serta menarik perhatian siswa” (Jalilah, 2025).

Selain metode tanya jawab, sekolah juga telah menyediakan fasilitas pendukung seperti komputer dan infokus untuk membuat pembelajaran lebih menarik dan efektif. Dengan adanya fasilitas ini, guru dapat mengajarkan materi dengan cara yang lebih bervariasi, misalnya melalui presentasi visual atau video pembelajaran. Kepala sekolah mengonfirmasi bahwa sekolah memang berupaya menyediakan sarana yang dapat mendukung proses belajar-mengajar. “Sekolah menyediakan komputer dan infokus untuk berlangsungnya pembelajaran yang lebih efektif” (Rahim, 2025).

Namun, meskipun strategi-strategi ini telah diterapkan, efektivitasnya tetap bergantung pada bagaimana guru mengelola kelas dan menyesuaikan metode pengajaran dengan karakteristik siswa. Tidak semua siswa memiliki cara belajar yang sama, sehingga guru harus bisa beradaptasi dengan kebutuhan siswa agar mereka lebih mudah memahami materi.

3. Hambatan dalam Menciptakan Pembelajaran yang Efektif

Meskipun berbagai upaya telah dilakukan, tetap ada kendala yang dihadapi guru dalam menciptakan suasana pembelajaran yang efektif. Salah satu tantangan utama yang dihadapi adalah kurangnya minat siswa dalam belajar Fikih. Mata pelajaran ini sering dianggap sulit dan membosankan karena banyak teori yang harus dihafal oleh siswa. Kepala sekolah mengungkapkan bahwa siswa sering merasa bosan, terutama jika materi yang diajarkan terlalu teoritis dan tidak diimbangi dengan metode pembelajaran yang menarik. “Biasanya siswa kurang berminat dalam belajar Fikih, apalagi jika materinya sulit, mereka menjadi mudah bosan” (Rahim, 2025).

Selain itu, keterbatasan variasi metode pengajaran juga menjadi tantangan tersendiri bagi guru. Meskipun metode tanya jawab cukup efektif dalam meningkatkan interaksi siswa, jika digunakan secara terus-menerus

tanpa adanya variasi lain, siswa tetap bisa kehilangan fokus dalam belajar. Hal ini diperkuat oleh pernyataan salah satu siswa yang mengungkapkan bahwa metode ceramah kurang menarik karena membuat mereka mengantuk dan tidak fokus. “Metode ceramah kurang efektif karena membuat siswa bosan dan mengantuk” (Suhada, 2025).

Untuk mengatasi masalah ini, beberapa langkah telah diambil, seperti mengizinkan siswa belajar di luar kelas agar suasana pembelajaran lebih menyenangkan. Dengan adanya variasi lingkungan belajar, diharapkan siswa bisa lebih fokus dan tidak mudah bosan. “Kepala sekolah mengizinkan untuk belajar di luar ruang atau praktek di mushola” (Rahim, 2025).

4. Interaksi Guru, Sekolah, dan Orang Tua dalam Meningkatkan Efektivitas Pembelajaran

Interaksi antara guru, sekolah, dan orang tua juga memiliki pengaruh besar terhadap suasana pembelajaran. Ketika ada kerja sama yang baik antara ketiga pihak ini, maka proses belajar siswa akan lebih terarah dan efektif. Guru Fikih menyampaikan bahwa mereka sering berkomunikasi dengan orang tua siswa untuk membahas perkembangan belajar anak-anak mereka. Hal ini bertujuan agar orang tua juga ikut terlibat dalam mendukung anak mereka dalam memahami pelajaran. “Guru dan orang tua siswa berhubungan baik dan sering berkomunikasi melalui chat ataupun secara langsung mengenai perkembangan dan kendala anaknya” (Jalilah, 2025).

Selain itu, kepala sekolah juga memiliki peran penting dalam mendukung guru dalam menciptakan suasana pembelajaran yang lebih baik. Meskipun sejauh ini belum ada program khusus yang dirancang untuk meningkatkan kualitas pengajaran Fikih, sekolah tetap memberikan dukungan dalam bentuk fasilitas dan kebijakan yang membantu proses pembelajaran. “Sejauh ini belum ada rencana khusus untuk peningkatan kualitas pengajaran Fikih” (Rahim, 2025).

Dukungan dari sekolah ini diharapkan bisa terus berkembang agar pembelajaran Fikih menjadi lebih menarik dan efektif. Selain itu, partisipasi aktif dari siswa juga sangat diperlukan agar suasana pembelajaran bisa berjalan dengan baik. Ketika siswa merasa nyaman dan termotivasi dalam belajar, mereka akan lebih mudah memahami materi dan mendapatkan hasil yang lebih optimal dalam pembelajaran Fikih.

Pembahasan

1. Peran Guru dalam Menciptakan Suasana Pembelajaran yang Efektif

Guru memiliki peran yang sangat penting dalam menciptakan suasana pembelajaran yang efektif, terutama dalam mata pelajaran Fikih yang sering dianggap membosankan oleh siswa. Berdasarkan hasil penelitian di MTs Baitur Ridha Kecamatan Bahorok Langkat, ditemukan bahwa guru memiliki pengaruh besar dalam membangun motivasi belajar siswa dan menciptakan lingkungan pembelajaran yang kondusif. Kepala sekolah menekankan bahwa peran guru Fikih tidak hanya terbatas pada penyampaian materi, tetapi juga sebagai motivator yang mendorong siswa agar lebih bersemangat dalam belajar. Guru Fikih memiliki peran dalam membentuk karakter siswa serta meningkatkan pemahaman mereka terhadap materi yang diajarkan.

Selain itu, guru Fikih juga menyadari bahwa tugasnya tidak hanya sebatas menyampaikan materi, tetapi juga memastikan bahwa siswa memahami konsep yang diajarkan serta merasa nyaman dalam proses pembelajaran. Guru harus mampu membangun interaksi yang baik dengan siswa agar mereka lebih antusias dalam mengikuti pelajaran. Dari sudut pandang siswa, metode pengajaran guru sangat berpengaruh terhadap minat dan semangat mereka dalam belajar. Metode ceramah yang monoton cenderung membuat mereka bosan, sedangkan metode interaktif seperti diskusi dan praktik lebih disukai karena membantu mereka memahami materi dengan lebih baik.

2. Strategi Guru dalam Menciptakan Suasana Pembelajaran yang Efektif

Untuk menciptakan suasana pembelajaran yang efektif, guru Fikih menerapkan berbagai strategi yang dapat meningkatkan minat siswa. Salah satu strategi yang sering digunakan adalah metode tanya jawab, yang memungkinkan siswa berinteraksi langsung dengan guru dan lebih aktif dalam proses pembelajaran. Strategi ini dianggap efektif karena mampu meningkatkan partisipasi siswa serta membantu mereka memahami materi dengan lebih baik.

Selain metode tanya jawab, pemanfaatan teknologi juga berperan dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran. Sekolah telah menyediakan fasilitas seperti komputer dan infokus agar guru dapat mengajarkan materi dengan cara yang lebih menarik, misalnya melalui presentasi visual atau video pembelajaran. Pemanfaatan media pembelajaran yang variatif membuat proses belajar lebih menarik dan membantu siswa memahami materi dengan lebih mudah. Meskipun demikian, efektivitas strategi yang diterapkan tetap bergantung pada bagaimana guru mengelola kelas dan menyesuaikan metode pengajaran dengan karakteristik siswa (Hadi Saputra Panggabean, 2021).

3. Hambatan dalam Menciptakan Pembelajaran yang Efektif

Meskipun berbagai upaya telah dilakukan, terdapat beberapa hambatan yang dihadapi guru dalam menciptakan suasana pembelajaran yang efektif. Salah satu tantangan utama adalah kurangnya minat siswa terhadap mata pelajaran Fikih. Banyak siswa yang merasa kesulitan memahami materi karena sifatnya yang teoritis dan membutuhkan banyak hafalan. Jika metode pengajaran yang digunakan kurang menarik, siswa akan lebih mudah kehilangan fokus dan mengalami kebosanan dalam belajar.

Selain itu, keterbatasan variasi metode pembelajaran juga menjadi kendala tersendiri. Meskipun metode tanya jawab cukup efektif dalam meningkatkan interaksi, jika digunakan secara terus-menerus tanpa variasi lain, siswa tetap bisa kehilangan minat dalam belajar (Hadi Saputra Panggabean,

2021). Untuk mengatasi hal ini, beberapa langkah telah diambil, seperti mengizinkan siswa belajar di luar kelas atau melakukan praktik di mushola agar suasana pembelajaran lebih menyenangkan. Dengan adanya variasi lingkungan belajar, diharapkan siswa bisa lebih fokus dan termotivasi dalam memahami materi Fikih.

4. Interaksi Guru, Sekolah, dan Orang Tua dalam Meningkatkan Efektivitas Pembelajaran

Interaksi antara guru, sekolah, dan orang tua memiliki pengaruh besar terhadap efektivitas pembelajaran. Kerja sama yang baik antara ketiga pihak ini dapat membantu siswa mendapatkan bimbingan yang lebih maksimal dalam belajar. Guru Fikih secara aktif berkomunikasi dengan orang tua siswa untuk membahas perkembangan belajar mereka. Dengan adanya komunikasi ini, orang tua dapat ikut berperan dalam mendukung anak mereka agar lebih memahami pelajaran.

Dukungan dari sekolah juga penting dalam menciptakan suasana pembelajaran yang lebih baik. Meskipun belum ada program khusus yang dirancang untuk meningkatkan kualitas pengajaran Fikih, sekolah tetap memberikan dukungan dalam bentuk fasilitas dan kebijakan yang membantu guru dalam mengajar. Dukungan ini diharapkan terus berkembang agar pembelajaran Fikih semakin menarik dan efektif bagi siswa. Selain itu, partisipasi aktif dari siswa juga sangat diperlukan agar mereka lebih nyaman dalam belajar dan dapat memahami materi dengan baik (Hadi Saputra Panggabean, 2021).

Sebuah penelitian yang relevan dengan peran guru Fikih dalam memotivasi belajar siswa adalah studi berjudul "Peranan Guru Fiqih dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik di Madrasah Aliyah Negeri 1 Parepare" oleh Amalia Ramadani. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran guru Fikih dalam meningkatkan motivasi belajar siswa dan bentuk-bentuk motivasi yang diberikan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru

Fikih berperan sebagai pengajar, pembimbing, pengatur lingkungan belajar, demonstrator, supervisor, motivator, dan evaluator. Bentuk motivasi yang diberikan meliputi pemberian nilai, pujian, kompetisi sehat, ulangan, pembagian tugas, hukuman, dan hadiah. Temuan ini sejalan dengan hasil penelitian di MTs Baitur Ridha Kecamatan Bahorok Langkat, yang menekankan pentingnya peran multifaset guru Fikih dalam membangun motivasi dan minat belajar siswa melalui berbagai strategi dan pendekatan (Ramadani, 2019).

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa guru memiliki peran penting dalam menciptakan suasana pembelajaran yang efektif dalam mata pelajaran Fikih. Selain sebagai pengajar, guru juga berperan sebagai motivator yang membangun semangat belajar dan membentuk karakter siswa. Interaksi yang baik antara guru dan siswa berpengaruh terhadap minat belajar, di mana metode interaktif seperti diskusi dan praktik lebih efektif dibandingkan metode ceramah yang monoton.

Strategi yang diterapkan guru untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran meliputi metode tanya jawab dan pemanfaatan teknologi seperti komputer dan infokus. Meskipun strategi ini membantu meningkatkan keterlibatan siswa, efektivitasnya tetap bergantung pada bagaimana guru menyesuaikan metode pembelajaran dengan karakteristik siswa agar lebih menarik dan mudah dipahami.

Namun, masih terdapat beberapa hambatan dalam menciptakan pembelajaran yang efektif, seperti kurangnya minat siswa terhadap Fikih yang dianggap sulit dan teoritis. Selain itu, keterbatasan variasi metode pengajaran juga dapat membuat siswa cepat bosan. Oleh karena itu, diperlukan inovasi dalam penyampaian materi agar pembelajaran lebih menarik dan mudah dipahami.

Interaksi antara guru, sekolah, dan orang tua juga berperan dalam mendukung efektivitas pembelajaran. Komunikasi yang baik antara guru dan

orang tua memungkinkan adanya bimbingan yang lebih optimal bagi siswa, sementara dukungan fasilitas dari sekolah membantu menciptakan lingkungan belajar yang kondusif. Dengan inovasi dalam metode pembelajaran, pemanfaatan teknologi, serta kerja sama dari berbagai pihak, diharapkan pembelajaran Fiqih dapat menjadi lebih menarik dan efektif bagi siswa.

E. Daftar Pustaka

- Adib, A., & Fitria, N. (2024). *Peran Guru Fiqih Dalam Meningkatkan Muara Enim Sumatra Selatan*. 03(05), 411–421.
- Buan, Y. A. L. (2021). *Guru dan Pendidikan Karakter: Sinergitas Peran Guru Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Pendidikan Karakter di Era Milenial*. Penerbit Adab.
- Dewi, F. C., & Yuniarsih, T. (2020). Pengaruh lingkungan sekolah dan peran guru terhadap motivasi belajar siswa. *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*, 5(1), 1–13.
- Hadi Saputra Panggabean, N. U. (2021). Upaya Guru Pai Menciptakan Suasana Pembelajaran Yang Efektif. *Journal Education & Learning* , Volume 1 (2), page. 6-11.
- Hafsiah Yakin, I. (2023). Penelitian Kualitatif : Metode Penelitian Kualitatif. *Jurnal EQUILIBRIUM*, 5(January), 1–7. <http://belajarpsikologi.com/metode-penelitian-kualitatif/>
- Hurier, B. L., & Maunah, B. (2023). Strategi Guru Akidah Akhlak dalam Pembentukan Nilai Keagamaan pada Peserta Didik MAN 4 Jombang. ... *Pendidikan Agama Islam*, 1(2), 111–122. <https://journal.iainlhokseumawe.ac.id/index.php/AHDAF/article/view/1481>
- Insan Jauhari, M. (2020). Upaya Guru Fiqih dalam Meningkatkan Kompetensi Pedagogik di Madrasah. Tarbawiyah: *Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 04(2), 205–214. <https://ejournal.metrouniv.ac.id/index.php/tarbawiyah/article/view/2128/2037>
- Jalilah. (2025, Februari 11). Wawancara Langsung Guru Fiqih MTS Batur Ridha Kecamatan Bahorok Kabupaten Langkat. (S. R. Syari, Interviewer)
- Kusumah, W., & Alawiyah, T. (2021). *Guru Penggerak: Mendorong Gerak Maju Pendidikan Nasional*. Penerbit Andi.

- Lidia Susanti, S. P. (2020). *Strategi pembelajaran berbasis motivasi*. Elex Media Komputindo.
- Lisnawati, S., Islam, R. A. F., & Subagiya, B. (2023). Penggunaan media visual berpengaruh terhadap hasil belajar Fiqih pada siswa di MTs. Ta'dibuna: *Jurnal Pendidikan Islam*, 12(4), 414–426.
- M. Yemmardotillah. (2018). Peranan Guru Fikih Dalam Peningkatan Karakter. *Journal of Basic Educational Studies*, 1(2), h. 24.
- Pangesti, J. S., & Mujiburrohman. (2023). Peran Guru Fiqh dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqh di SMP Islam Amanah Ummah Mojolaban Sukoharjo. *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, 12(4), 505–516. <https://www.jurnaldidaktika.org/contents/article/view/267>
- Rahim. (2025, Februari 11). Wawancara Langsung Kepala Sekolah MTS Batur Ridha Kecamatan Bahorok Kabupaten Langkat. (S. R. Syari, Interviewer)
- Rahmah, R., & Tumiran, H. (2024). Strategi Guru Akidah Akhlak dalam Menanamkan Nilai-Nilai Religius Siswa Kelas VIII di MTS Mohd Hatta Stabat. *Journal Of Social Science Research*, 4(1), 1999–2007.
- Ramadani, A. (2019). *Peranan Guru Fiqih dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik di Madrasah Aliyah Negeri 1 Parepare*. Parepare: Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare.
- Ruslan, W. (2020). *Peranan Guru Fikih dalam Membina Kedisiplinan Salat Berjamaah Santri pada Masa New Normal* di PP DDI As-Salman Allakuang. IAIN Parepare.
- Sidik, Z., & Sobandi, A. (2018). Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Melalui Kemampuan Komunikasi Interpersonal Guru. *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*, 3(2), 50. <https://doi.org/10.17509/jpm.v3i2.11764>
- Suhada, F. (2025, Februari 11). Wawancara Langsung Siswa Kelas 8 MTS Batur Ridha Kecamatan Bahorok Kabupaten Langkat. (S. R. Syari, Interviewer)
- Zulmadi, Z. (2019). *Peran Guru Fiqh Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqh Di Madrasah Aliyah Nurul Islam Jati Agung Lampung Selatan*. UIN Raden Intan Lampung.